

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini olahraga tenis sudah tak asing lagi dimasyarakat. Olahraga ini dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa maupun yang sudah lanjut usia. Pada hakikatnya maksud permainan tenis adalah untuk berolahraga. Tetapi disamping itu masih ada tujuan-tujuan yang lainnya. Ada yang bermain tenis untuk mengisi waktu luang, menjaga kesehatan, bergaul dengan orang lain dan ada juga orang yang bermain sebagaimana mestinya. Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan olahraga, baik untuk sekedar menjaga tubuh agar tetap bugar maupun sebagai arena adu prestasi. Tenis juga merupakan salah satu olahraga kompetitif, yaitu olahraga yang dipertandingkan dalam kejuaraan-kejuaran.

Dalam kehidupan yang modern ini olahraga tenis sudah populer dan cenderung digemari masyarakat dunia, khususnya di Indonesia. Olahraga ini berkembang karena olahraga tenis sering dipertandingkan dalam *event-event* internasional, nasional maupun di tingkat daerah. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, banyak orang yang yang serius belajar tenis agar dapat mencatat rekor prestasinya. Dalam olahraga prestasi sasaran utamanya adalah untuk berprestasi. Agar bisa meraih prestasi seseorang atau atlet harus berlatih secara sungguh-sungguh terhadap olahraga yang digelutinya.

Tenis adalah olahraga yang menggunakan alat yang berupa bola karet yang bermain secara dipantulkan kemudian dipantulkan dan dipukul oleh raket. Tennis merupakan salah satu olahraga prestasi yang dipertandingkan baik perorangan, ganda dan ganda campuran. Tujuan permainan tennis sebagai olahraga prestasi adalah memenangkan pertandingan dengan cara memukul bola kearah lawan melewati net kearah yang tak bisa dijangkau oleh lawan untuk mendapatkan angka.

Prestasi dapat diraih dengan cara berlatih. Karena dengan latihan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya. Untuk aspek teknik, seorang atlet dituntut untuk menguasai teknik dasar dengan baik. Agar dapat bermain tennis dengan baik seorang atlet harus menguasai jenis pukulan dalam permainan tennis, seperti yang dijelaskan oleh Loman (2008:46). “Dalam olahraga tennis ada tiga jenis pukulan yaitu ; *Ground strokes*, *Volley*, dan *Overhead strokes*”.

Pukulan *groundstroke* merupakan jenis pukulan yang sering digunakan dalam pertandingan, selain itu juga pukulan ini merupakan pondasi utama dalam bermain tennis terutama pukulan *forehand* dan *backhand*. Karena pukulan *forehand* dan *backhand* sering digunakan dalam pertandingan maka pukulan ini wajib dikuasai oleh atlet.

Untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan atletnya, seorang pelatih harus mempunyai alat untuk mengukurnya. Tes merupakan alat ukur yang bisa dipakai oleh pelatih untuk mengetahui peningkatan atletnya. Tak dapat dipungkiri tes dan pengukuran merupakan bagian yang integral yang tak dapat dipisahkan

dalam proses pelatihan. Dalam menjalankan proses pelatihan yang baik kita membutuhkan data yang objektif. Salah satu cara untuk mendapatkan data yang objektif yaitu dengan melakukan tes dan pengukuran.

Tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif dari hasil pelatihan atau pekerjaan. Menurut Nurhasan dan Dudung Hasanudin (2007:12) : “Tes adalah suatu alat untuk memperoleh data atau informasi”. Sedangkan Menurut Sutonda, Andi (2009:1) : “Tes merupakan suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi / data tentang seseorang atau obyek tertentu”.

Pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi dari sebuah objek tertentu. Menurut Nurhasan dan Dudung Hasanudin (2007:12): “Pengukuran adalah suatu proses untuk memperoleh data atau informasi dari individu atau objek yang akan diukur”. Menurut Sutonda, Andi (2009:1) mengemukakan bahwa :

Pengukuran adalah Proses pengumpulan data atau informasi tentang individu maupun objek tertentu, yaitu mulai dari mempersiapkan alat ukur yang digunakan sampai diperolehnya hasil (misalnya; frekuensi, jarak, waktu, dan satuan ukuran suhu). Hasilnya pengukuran bersifat kuantitatif. Jadi pengertian Pengukuran adalah suatu proses untuk memperoleh data obyektif dan kuantitatif yang hasilnya dapat diolah secara statistika.

Tes dan pengukuran mempunyai peranan besar dalam olahraga, seperti yang dijelaskan Sutonda, Andi (2009:2) tentang tujuan dan fungsi tes dan pengukuran yaitu ;

(a). Merangsang pelatih untuk mencapai tujuan, (b). Merupakan umpan balik bagi pelatih dan atlet, (c). Membangkitkan motivasi berlatih, (d). Membantu atlet dalam menilai kemampuannya, (e). Membantu pelatih menata kembali bahan-bahan yang telah diberikan, (f). Menentukan klasifikasi atau pengelompokan atlet, (g). Sebagai alat untuk memperoleh

data yang obyektif (h). Keperluan diagnosa (body mekanik, kebugaran jasmani, dan keterampilan gerak) (i). Menentukan seleksi atlet dengan fair.

Sebuah tes dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan tes, salah satunya adalah tes itu harus memiliki tingkat *validitas* dan *reabilitas* yang tinggi. Syarat ini sangat mutlak harus terpenuhi dalam suatu tes. Jika syarat itu tak terpenuhi maka tes itu kurang layak untuk dipakai. Tes yang valid adalah tes yang menjalankan fungsi ukurnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan dan Dudung Hasanudin (2007 : 35) : “Tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dikatakan valid, apabila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya”.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai *validitas* yang tinggi apabila sebuah tes menjalankan fungsi ukurnya atau pengukurannya sesuai. Sedangkan tes yang memiliki validitas yang rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Reliabilitas berhubungan dengan taraf kepercayaan. Sebuah tes memiliki reliabilitas tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas sebuah tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, Jika seandainya hasil tes berubah-ubah maka perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti. Karena alat ukur atau tes yang *reliabel* walaupun tes itu dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan alat yang sama maka hasilnya akan sama atau relatif sama. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pelatihan tercapai, maka perlu dilakukan tes, pengukuran dan evaluasi agar tercipta *feedback* atau umpan balik agar bisa lebih baik lagi.

Dalam cabang olahraga apapun ketepatan sangat diperlukan, begitu juga dalam olahraga tenis. Seorang pemain harus mempunyai ketepatan pukulan yang baik agar mendapatkan poin dan bisa memenangkan pertandingan. “Menurut statistik hanya 25% seluruh biji kekalahan disebabkan oleh pukulan-pukulan yang benar-benar jitu dan terarah dari lawan; jadi 75% dari seluruh biji kekalahan disebabkan oleh kesalahan-kesalahan sendiri” (Loman, 2008:79). Bukan hanya pada pertandingan, bahkan pada latihan pun atlet sering melakukan kesalahan seperti bola menyangkut ke net ataupun bola keluar dari lapangan atau *out*. Oleh sebab itu maka atlet harus dilatih ketepatan pukulannya agar atlet mempunyai pukulan yang jitu dan terarah dan meminimalisir kesalahan. Ketepatan pukulan juga merupakan salah satu kunci bagi seorang pemain atau atlet untuk memenangkan pertandingan.

Untuk mengetahui ketepatan pukulan seorang pemain atau atlet maka perlu diadakan suatu tes. Salah satu tes untuk ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand* adalah tes dari ITF (International Tennis Federation) pada tahun 2004. Ada dua tes untuk *groundstrokes* pada olahraga tenis diantaranya *groundstrokes accuracy* dan *groundstrokes depth*. Tes ini dirancang untuk mengetes keterampilan pukulan *groundstrokes* diantaranya pukulan *forehand* dan *backhand*. Dalam beberapa informasi tes ini belum diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Atas dasar diatas maka penulis ingin mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas tes dari tes yang dikembangkan oleh ITF (International Tennis Federation), terutama untuk teknik pukulan *forehand* dan *backhand*. Karena dalam permainan ataupun pertandingan tenis, pukulan *forehand* dan pukulan

backhand yang sering dilakukan oleh pemain dibandingkan teknik dasar lainnya. Oleh sebab itulah teknik pukulan *forehand* dan *backhand* perlu diuji ketetapannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Uji Validitas dan Realibilitas Tes Ketepatan Pukulan *Forehand* dan *Backhand* pada Cabang Olahraga Tennis”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat validitas tes ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand* pada cabang olahraga tenis ?
2. Berapa besar tingkat reliabilitas tes ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand* pada cabang olahraga tenis ?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat validitas tes ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand* pada cabang olahraga tenis.
2. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes ketepatan hasil pukulan *forehand* dan *backhand* pada cabang olahraga tenis.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi para pelatih olahraga khususnya untuk olahraga tenis untuk mengetahui tingkat ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand*. Dan memberikan *feedback* pada atletnya, agar atlet bisa berkembang dan menjadi lebih baik.

b. Secara Praktis.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi bagi pelatih olahraga dan bagi orang yang akan meneliti keterampilan pukulan *groundstrokes* terutama ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand* sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk para pelatih olahraga tenis lapang bisa dijadikan bahan acuan agar potensi atlet berkembang menjadi lebih baik lagi, serta mengetahui ketepatan pukulan atletnya.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini hanya terbatas pada beberapa permasalahan saja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perluasan makna dalam penelitian, sehingga sasaran serta tujuan dalam penelitian ini tercapai. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas yaitu tes validitas.
2. Variabel bebas lainnya yaitu reliabilitas.
3. Variabel terikatnya yaitu hasil tes ketepatan pukulan *forehand* dan *backhand*.

4. Populasi dan sampel yaitu atlet Yadi Tennis Club-Cirebon yang sudah menguasai pukulan *forehand* dan *backhand* berjumlah dari 15 orang .

F. Definisi Oprasional

1. Tes menurut Nurhasan dan Dudung Hasanudin dalam buku tes dan pengukuran keolahragaan (2007:12) adalah suatu alat untuk memperoleh data atau informasi.
2. Pengukuran menurut Nurhasan dalam buku tes dan pengukuran keolahragaan (2007:12) adalah suatu proses untuk memperoleh data atau informasi dari individu atau objek yang akan diukur.
3. Validitas adalah kemampuan alat ukur untuk dapat mengukur apa yang hendak diukur.
4. Reliabilitas adalah keterandalan yang menggambarkan derajat kejegan atau konsistensi hasil tes dan pengukuran.
5. Ketepatan secara kasar diterjemahkan sebagai varian titik perkenaan bola pada target yaitu lapangan permainan.
6. Pukulan *forehand* adalah jenis pukulan, dimana raket digerakan ke belakang di samping badan, kemudian diayunkan kedepan untuk memukul bola (Magethi, 1990:13).
7. *Backhand* adalah pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan raket lewat depan badan, ke belakang, selanjutnya diayunkan ke depan untuk bertumbukan dengan bola (Magethi, 1990:12).
8. Tes *groundstroke depth* adalah tes untuk mengetahui kedalaman pukulan *groundstroke*.

9. Tes *groundstroke accuracy* adalah tes untuk mengetahui akurasi atau ketepatan pukulan *groundstroke*.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ilmiah membutuhkan suatu anggapan dasar, karena dengan anggapan dasar seseorang peneliti memiliki landasan dan keyakinan dalam menetapkan dan melaksanakan kegiatannya. Menurut Surakhmad yang dikutip Arikunto (2006:65) menerangkan bahwa : “Anggapan dasar atau posulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Hal itu berarti bahwa setiap penelitian dapat suatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenarannya.

Tes dan pengukuran merupakan alat ukur pengukuran data dalam mengadakan penilaian, yang merupakan salah satu unsur penting sebagai kelengkapan tindakan pelatihan. Kualitas dan ketepatan hasil pengukuran tergantung pada kecocokan alat ukur atau instrumen yang digunakan serta kemahiran para pelaksananya. Nurhasan dan Dudung Hasanudin (2007:1) menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran tes dan pengukuran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan evaluasi. Tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu objek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran merupakan data yang objektif, yang dapat dijadikan dasar melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.

Dalam permainan tenis, pemain yang mempunyai ketepatan pukulan yang baik, akan mudah untuk mendapatkan poin atau angka dalam setiap permainan,

dan bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan pada saat memukul bola. Untuk mengetahui ketepatan pukulan dalam tenis yaitu pukulan *forehand* dan *backhand*, maka harus dilakukan tes. Hal ini dikarenakan agar data yang diperoleh objektif, maka dari itu alat ukur yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik hendaknya *valid* dan *reliabel*. Hasil tes tersebut tentunya dapat memberikan informasi terhadap suatu keberhasilan dari suatu tes yang telah dilakukan dan mempunyai arti terutama sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi bagi tindak lanjut yang berkenaan dengan program atau metode jika dilakukan evaluasi. Oleh karenanya pengukuran dan evaluasi merupakan dua konsep yang saling berkaitan satu sama lain.

ITF (International Tennis Federation) induk dari olahraga tenis dunia pada tahun 2004. Tes yang diciptakan ITF melalui *ITN On Court Assessment* memberi bonus poin untuk pantulan bola yang kedua untuk mengetahui tingkat power yang digunakan saat memukul. ITF terus melakukan percontohan-percontohan melalui *ITN On Court Assessment* pada negara anggotanya seperti Australia, Inggris dan Finlandia sebelum mengakui *ITN On Court Assessment* pada tahun 2004. Tes ini diciptakan untuk atlet pemula yang akan menghadapi pertandingan sekaligus mengetahui tingkat keterampilan pukulan terutama ketepatan pukulan *groundstroke* diantaranya pukulan *forehand* dan *backhand* karena pukulan ini pukulan pokok sekaligus pondasi bagi pukulan-pukulan yang lainnya.

Untuk tes *groundstroke* ITF dalam *ITN On Court Assessment* merancang Tes *Groundstroke Depth* dan *Groundstroke Accuracy* untuk pemula. ITF merancang *assasment* ini untuk mengetahui peningkatan kemajuan pemain.

Perubahan-perubahan yang dilakukan ITN bertujuan untuk memajukan tenis dan meningkatkan keterampilan teknik dasar khususnya bagi pemula yang tidak mengikuti kompetisi secara teratur melalui analisis yang ada dilapangan permainan.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Tes ketepatan pukulan dari *ITN On Court Assessment* memiliki nilai validitas dan realibilitas yang tinggi.